

Korelasi Status Vaksin dengan Kecemasan Keluarga Terkonfirmasi Covid 19

Miko Eka Putri^{1*}, Mila Triana Sari²

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners, STIKes Baiturrahim Jambi
Jl. Prof. DR. M.Yamin SH No 30, Lebak Bandung, Jelutung, 36135, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi : putrieka2904@gmail.com

Submitted : 29/09/2022

Accepted: 24/03/2023

Published: 31/03/2023

Abstract

Covid-19 cases are still increasing, both in the world and in Indonesia. Based on data from the World Health Organization (WHO) in March 2021, the total number of confirmed cases in the world reached 122,992,844 positive cases. The updated number of deaths due to the COVID-19 pandemic in the world has reached 2,711,071 cases, and 397,950,709 have received the vaccine. This research is an analytic study with a cross-sectional design. The purpose of this study was to determine the correlation of vaccine status with family anxiety confirmed by covid 19 in Legok Village, Jambi City. The sampling technique was accidental sampling of 83 respondents. The analysis used is univariate and bivariate analysis with chi square and product moment. The results of the analysis that the role and being confirmed by covid were not related to anxiety due to covid 19 (0.81), but there was a significant relationship between vaccine status and family anxiety level (0.011). We would like to thank the Legok Village Head who has facilitated this research. It is hoped that the family and family members will get the next vaccine.

Keywords: family, status, vaccine, worry

Abstrak

Kasus Covid 19 sampai saat ini masih mengalami peningkatan baik di dunia maupun di Indonesia. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) Maret 2021, jumlah total kasus di Dunia yang telah terkonfirmasi mencapai angka 122.992.844 kasus positif. Jumlah kematian akibat pandemi COVID-19 di Dunia ter update telah mencapai 2.711.071 kasus, dan yang telah menerima vaksin 397.950.709. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *crosssectional*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi status vaksin dengan kecemasan keluarga terkonfirmasi covid 19 di Kelurahan Legok Kota Jambi. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling* terhadap 83 responden. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan *chi square* dan *product moment*. Hasil analisis bahwa peran dan terkonfirmasi covid tidak berhubungan dengan kecemasan akibat covid 19 (0,81), namun ada hubungan yang bermakna antara status vaksin dengan tingkat kecemasan keluarga (0,011). Terimakasih kami ucapkan kepada Lurah Legok yang sudah memfasilitasi penelitian ini. Diharapkan keluarga dan anggota keluarga mendapatkan vaksin selanjutnya.

Kata kunci : kecemasan, keluarga, status, vaksin

PENDAHULUAN

Kasus Covid 19 sampai saat ini masih mengalami peningkatan baik di dunia maupun di Indonesia. Berdasarkan

data *World Health Organization* (WHO) Maret 2021, jumlah total kasus di Dunia yang telah terkonfirmasi mencapai angka

122.992.844 kasus positif. Jumlah kematian akibat pandemi COVID-19 di Dunia ter update telah mencapai 2.711.071 kasus, dan yang telah menerima vaksin 397.950.709. Negara yang menempati 3 besar kasus COVID-19 adalah Amerika Serikat dengan terkonfirmasi kasus positif mencapai 54,127,466, Eropa mencapai 44,809,571 dan Asia Tenggara 14,827,184 kasus. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh CDC China, diketahui bahwa kasus paling banyak terjadi pada pria (51,4%) dan terjadi pada usia 30-79 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia <10 tahun (1%). Sebanyak 81% kasus merupakan kasus yang ringan, 14% parah, dan 5% kritis (Wu Z dan McGoogan JM, 2020). (Kemenkes RI, 2021)

Pandemi COVID-19 yang saat ini telah melanda berbagai Negara di dunia, termasuk Indonesia. Indonesia menjadi Negara dengan jumlah kasus COVID-19 tertinggi di Asia Tenggara dengan total yang telah terkonfirmasi positif corona mencapai 1.414.741 kasus. Kasus kematian yang masih positif sebanyak 38.329 dan yang meninggal dalam keadaan negatif mencapai 6.296.848 kasus per Maret 2021. Terkait penyebaran, data memperlihatkan bahwa ada empat provinsi terbanyak dengan jumlah kasus COVID-19, yaitu DKI Jakarta dengan total kasus kumulatif sebanyak 358.776 kasus, Jawa Barat dengan jumlah kasus sebanyak 230.559 kasus, Jawa Tengah menduduki peringkat ke tiga dengan total kasus 160.751, berikutnya provinsi ke empat yang memiliki kasus COVID-19 cukup tinggi adalah Jawa Timur dengan total kasus 134.317 sedangkan Provinsi Jambi menjadi urutan ke 18 tertinggi di Indonesia. (Kemenkes RI, 2021)

Menurut hasil survey Pemerintah Provinsi jambi pertanggal 6 Oktober 2021,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan

kasus covid terkonfirmasi sebanyak 29.757 orang, kasus aktif sebanyak 439, sembuh 28.546 dan kematian sebanyak 772 orang. Data Kota Jambi per 6 Oktober 2021 menunjukkan bahwa 92 terkonfirmasi, 92 kasus, dimana 9.336 orang sembuh, sebanyak 341 orang meninggal dunia. Rasio perjenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar (51,4%) merupakan perempuan dan dengan usia terbanyak 76,5% pada usia dewasa (18 – 60 tahun). (Pemerintah Provinsi Jambi, 2019)

Pemerintah Indonesia telah berupaya dalam menangani dan mencegah penyebaran covid dengan memberikan vaksin gratis kepada masyarakat yang tertuang dalam Permenkes RI No 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksin dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019. Data dari Kemenkes RI bahwa pada tahun 2022 sasaran total vaksin 1 sebanak 191.632.198 (92,01%), total vaksin 2 sebanyak 146.577.204 (70,38 %) dari total sasaran 208.265.720 orang. Kemenkes RI, 2022. Sedangkan capaian vaksin 1 di Provinsi Jambi, Hingga Maret 2022 sebanyak 96,28%, sementara untuk vaksin 2 telah mencapai 74,94% dari target.

Tingginya angka kejadian covid membuat masyarakat menjadi cemas. Namun pemberian vaksin juga meningkatkan kecemasan masyarakat akibat adanya informasi yang simpang siur. Adanya keraguan masyarakat tentang kehalalan vaksin meningkatkan kecemasan masyarakat terutama keluarga. Namun hasil survey menunjukkan capaian vaksin 1 dan 2 hampir mencapai target. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang corelasi status vaksin dengan kecemasan keluarga beresiko covid 19 di Kelurahan Legok Kota Jambi.

cross sectional. Desain cross sectional adalah penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui korelasi status vaksin dengan kecemasan keluarga terkonfirmasi

covid 19 di kelurahan Legok. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *accidental sampling* sebanyak 83 responden. Penelitian ini telah dilakukan dari bulan oktober 2021 sampai dengan Juli 2022. Analisis yang

digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*.

HASIL

1. Usia

Tabel 1. Distribusi Usia

Rata- Rata Usia	Usia Minimum – Usia Maximum
28,06	8 tahun – 70 tahun

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa rata- rata usia responden 28,06

tahun dengan usia maksimum minimum 8 tahun dan maksimum 70 tahun.

2. Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak bekerja	53	63,9
Bekerja	30	36,1
Total	83	100,0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa dari 83 responden sebagian besar

responden 53 (63,9 %) orang tidak bekerja

3. Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	72	86,7
Tinggi	11	13,3
Total	83	100,0

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar 72 (86,7%)

responden berpendidikan rendah (SD, SMP dan SMA)

4. Peran

Tabel 4. Distribusi Peran

Peran	Jumlah	Persentase (%)
Ayah	16	19,3
Ibu	19	22,9
Anak	48	57,8
Total	83	100,0

Distribusi responden berdasarkan peran dapat dilihat pada tabel diatas. Tabel diatas menresponden menunjukkan bahwa

sebagian besar peran sebagai anak (57,8%)

5. Status Vaksin

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Status Vaksin

Status Vaksin	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Vaksin	2	2,4

Belum Lengkap	6	7,2
Lengkap	75	90,4
Total	83	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya 75 orang (90,4%) berstatus vaksin lengkap (lengkap vaksin 1 dan 2 / lengkap)

6. Tingkat Kecemasan

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Jumlah	Persentase (%)
Ringan	10	12
Sedang	22	26,5
Berat	36	43,4
Panik	15	18,1
Total	83	100

Hasil penelitian oada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa hampir sebagian 36 (43,4%) responden mengalami tingkat cemas berat.

7. Hubungan Status Vaksin dengan Tingkat Kecemasan

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Status Vaksin dengan Tingkat Kecemasan

Status Vaksin	Tingkat Kecemasan				Total	%	P value
	Ringan	Sedang	Berat	Panik			
Tidak vaksin	1 (2,4%)	0(0,0%)	0(0,0%)	0(0,0%)	2	2,4	0,011
Belum lengkap	0 (0,0%)	1(1,2%)	4(4,8%)	1(1,2%)	6	7,2	
Lengkap	8 (9,6)	21(25,3%)	32(38,6%)	14(16,9%)	75	90,4	
Total	10	22	36	15	83	100	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 (90,4%) responden yang telah lengkap status vaksinasinya, terdapat 38,6% responden mengalami cemas berat. Hasil uji statistik menyimpulkan bahwa nilai p value < 0,011 berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status vaksin dengan tingkat kecemasan.

Corona virus Disease (Covid 19) merupakan jenis virus yang menyerang sistem imunitas tubuh. Saat pandemi covid 19 tidak hanya menyebabkan kesakitan tetapi juga dapat mengakibatkan kematian.

Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah covid 19 tertuang dalam Permenkes RI No 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksin dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19). Tujuan dari pelaksanaan vaksin ini adalah mengurangi vaksinasi Covid 19 , menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat covid, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat dan melindungi masyarakat dari covid 19 agar tetap produktif secara sosia; dan ekonomi.

Hasil penelitian manunjukkan bahwa 75 responden yang sudah divaksinasi secara lengkap (Vaksin 1 dan 2), hampir sebagian 32(38,6%) responden mengalami kecemasan tingkat berat.

Tetapi 2 responden yang tidak vaksin hanya mengalami kecemasan ringan. Hasil uji statistik membuktikan bahwa nilai $p\text{ value } 0,011 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara status vaksin dengan kecemasan keluarga.

Awal keberadaan vaksin membuat keragu-raguan di masyarakat. Adanya informasi bahwa vaksin tidak halal mengakibatkan masyarakat menjadi khawatir dan ragu untuk divaksin. Keadaan ini memicu kecemasan dari berbagai kalangan di masyarakat. Selain itu informasi lain yang memicu kecemasan di masyarakat adalah tingginya angka kematian akibat covid 19.

Hasil penelitian terkait kecemasan akan vaksin di masarakat yaitu hasil riset Putri dkk (2021) membuktikan bahwa 81.2 % reponden bersedia divaksin, 48.1 % responden mengalami kecemasan terhadap vaksin. Hasil analisis menyatakan kesediaan dilakukan vaksinasi mempunyai kaitan dengan kecemasan ($P\text{ value } < 0.001$).

Reaksi yang timbul dari kecemasan tentang imunisasi/vaksinasi Covid-19 tentunya akan mengganggu proses vaksinasi pada orang-orang di sekitar anda. Orang-orang yang rentan kecemasan memiliki potensi terganggunya proses vaksinasinya karena stress yang ditimbulkan dari kecemasan yang dimiliki sebelum maupun sesudah proses vaksinasi. Hal ini tentunya akan memberikan dampak baik proses vaksin itu sendiri, tenaga Kesehatan, rumah sakit dan juga masyarakat. Kecemasan yang timbul selama proses vaksinasi ini tentunya harus diatasi dengan berbagai strategi yang berhubungan dengan ilmu psikiatri. Hal ini disampaikan oleh dr Innawati dalam seminar nasional Psikiatri Universitas Diponegoro tentang Menghadapi kecemasan yang berhubungan dengan vaksinasi tahun 2021.

Namun ahli Imunologi dari Universitas Gadjah Mada (UGM), dr.

Deshinta Putri Mulya, M.Sc., Sp.PD, KAI(K), menyampaikan penjelasan terkait pasien yang pernah terpapar Covid-19 tidak perlu divaksin. Dia memaparkan pada orang yang pernah terinfeksi Covid-19 dan dinyatakan sembuh tidak perlu diberikan vaksin, sebab telah mendapat antibodi. Oleh karena itu, tidak masuk dalam kelompok prioritas untuk diberikan vaksin. Hal ini disampaikan pada talkshow tentang Vaksin Covid-19 yang diselenggarakan RSA UGM.

SIMPULAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value } 0,011 < 0,05$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara status vaksin dengan kecemasan keluarga terkonfirmasi covid 19.

SARAN

Diharapkan pihak kelurahan dapat bekerjasama dengan puskesmas ataupun dinas kesehatan dalam mencegah kecemasan pada masyarakat atau mengurangi kecemasan pada masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Lurah Kelurahan Legok dan Ketua STIKes Baiturrahim yang telah mensupport terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Adilah. 2010. Faktor- faktor yang berhubungan dengan terjadinya kecemasan keluarga pasien preoperatif di ruang operasi RSUD Labuang Beji Makasar.
- Dharma, Kusuma, Kelana. 2011. Metodologi Penelitian Keperawatan; Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian. Trans Info Media. Jakarta

- Hardiyanti. 2020. Kecemasan Saat Pandemi Covid 19. Jariah Publishing Intermedia. Gowa
- Hayaturrahmi, Halimuddin. 2018. Faktor-faktor yang mmempengaruhi tingkat kecemasan keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat . JIM . F Kep Vol III No 2.
- Iswari Florencia Miranti. 2020. Pengaruh Spiritual Therapy Terhadap Tingkat Kecemasan, Stres Dan Depresi Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Ruang Intensive Care Unit. Seminar dan Workshop Nasional Keperawatan “Implikasi Perawatan Paliatif pada Bidang Kesehatan.
- Pemerintah Provinsi Jambi. 2021. Data dan Informasi Provinsi Jambi <https://corona.jambiprov.go.id/v2/>
- Kementerian RI. 2020. Pedoman tatalaksana covid 19 edisi 3 Jakarta
- Kenterian RI. 2020. Pedoman Pencegahan dan pengendalian *coronavirus disease* 2019 (COVID 19). Jakarta
- Kemenkes RI. 2020. *Tentang Coronavirus*.
[https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID 19/TENTANG%20NOVEL%20CORONAVIRUS.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID%2019/TENTANG%20NOVEL%20CORONAVIRUS.pdf)
- Safrizal dkk. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Jakarta. Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia.
<https://www.kemendagri.go.id>
- Sari Mulia Sri. 2021 Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada pasien preoperasi. Jurnal STIKes Aisyiyah Palembang Vo; 13 No 1. Palembang
- Satgas Covid 19. 2020. Analisis Data Covid 19 Indonesia Update 27 September 2020. Jakarta
- Ika. 2021. Pakar UGM Jelaskan Alasan Orang Yang Pernah Terinfeksi Covid-19 Tidak Divaksin
- Fadil dkk. 2020. Faktor- faktor yang mempengaruhi kecemasan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan covid 19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* ; 6(1):57-65, 2020. WHO.
<https://search.bvsalud.org/global-literature-on-novel-coronavirus-2019-ncov/resource/en/covidwho-1235143>
- Ika. 2020. Pakar UGM Jelaskan Alasan Orang Yang Pernah Terinfeksi Covid-19 Tidak Divaksi Liputan Berita UGM.
<https://ugm.ac.id/id/berita/20627-pakar-ugm-jelaskan-alasan-orang-yang-pernah-terinfeksi-covid-19-tidak-divaksin>
- Mentri Kesehatan RI. 2021. PERMENKES RI no 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019